

ABSTRAK

Keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tergantung dari sumber daya yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut, yang melibatkan guru, material baru, metoda pengajaran baru maupun proses pembelajaran baru. Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan garda depan pelaksana kebijakan, perlu pemahaman yang mendalam mengenai perubahan kurikulum, sehingga dalam proses implementasinya tidak terjadi kesalahpahaman, dan kesalahan dalam menafsirkan ide-ide baru yang dikembangkan. Dalam implementasi kurikulum di lapangan, guru perlu dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, agar apa yang menjadi tujuan dari kurikulum 2013 dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana *concern* guru SMK 1 Koba dalam memahami Kurikulum 2013 dan bagaimana guru SMK 1 Koba Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metodologi campuran dengan menggunakan *Stage of concern Questionnaire* (SoCQ) untuk pengambilan data kuantitatif dan untuk data kualitatif menggunakan Level of Use (LoU) dengan informal interview dan observasi untuk melengkapi pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini melakukan observasi kepemimpinan yang bertujuan untuk melengkapi data kualitatif, sehingga bisa dilihat pengaruh kepemimpinan terhadap *concern* guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hasil yang didapat dalam penelitian ini berdasarkan analisis dari *Stage of Concern Questionnaires* (SoCQ) di peroleh bahwa *concern* guru Guru-guru SMK 1 Koba berada pada *level Orientation Use*, dimana guru ini telah membuat keputusan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Namun mereka belum mampu, karena kurangnya informasi tentang Kurikulum 2013 dan mereka sedang berusaha mencari informasi dengan mengikuti pelatihan atau mencari informasi dari berbagai media.

Kata Kunci : Concern, Guru SMK, Implementasi, Kurikulum 2013